

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berlandaskan pada rumusan masalah serta tujuan penelitian ditemukan beberapa pokok pikiran yang terkandung dalam keseluruhan penelitain, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pertunjukan *Republik Cangik* mengisahkan seorang abdi dalam wanita kepercayaan maharaja Surasena bernama Cangik. Kekosongan bangku singgahsana mengharuskannya untuk mencari maharaja selanjutnya. Cangik dihadapkan pada konflik enam kandidat calon maharaja. Dengan jimat pemberian Maharaja Surasena, Cangik mampu mengundang para dewa dan ratu setan untuk membantu dirinya dalam pemilihan maharaja.

Kedua, pembahasan mengenai analisis struktur dan tekstur pertunjukan. Analisis pertunjukan dilakukan untuk mengetahui unsur dramatik dalam pertunjukan *Republik Cangik*. Struktur sebagai elemen dramatik pada waktu pementasan sebagai pondasi awal untuk menciptakan peristiwa. Cangik akan mengatur jalannya peristiwa, Limbuk memhidupkan peristiwa, keterlibatan tokoh lain melengkapi peristiwa. Sebagaimana, Peristiwa pertunjukan *Republik Cangik* terikat pada tema “Kekuasaan”. Cangik, Limbuk, dan Jaka Wisesa menjadi tokoh central sebagai peran protagonis dengan dialog yang bersifat informal serta kekinian. Cangik dan Limbuk menciptakan suasana kesedihan dan kesenangan, ketegangan dijumpai pada pertengahan adegan dengan suara tembak-menembak

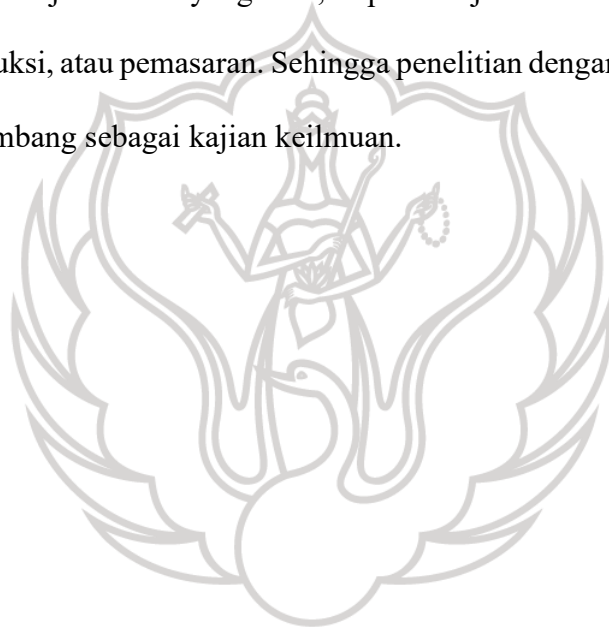
menciptakan *mood*, kelucuan para panakawan menghilangkan ketegangan dengan tawa. *Spectacle* sebagai hal yang dapat dilihat oleh penonton, hadir pada fisik setiap pemain dan panggung pertunjukan menjadi nilai daya tarik dan tidak membosankan.

Ketiga, mengacu pada humor pertunjukan *Republik Cangik*. Bersumber pada babakan goro-goro; spontanitas, improvisasi, dan tidak terikat. Selain sebagai nilai daya tarik, gaya humor babakan goro-goro digunakan dalam pertunjukan *Republik Cangik* sebagai media komunikasi. Humor diekspresikan dalam pertunjukan *Republik Cangik* melalui wujud dialog dan tingkah laku yang dilakukan secara spontanitas, improvisasi pada tokoh Cangik, Limbuk, dan Para Panakawan, seperti Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong, sehingga para penonton yang hadir dibuat tertawa. Selain itu, humor diekspresikan melalui mimik wajah dan penggambaran fisik yang menarik melalui make-up dan kostum para pemain.

Keempat, pembahasan analisis humor dalam pertunjukan *Republik Cangik*. Berlandaskan pada empat kategori dasar, *language, logis, identity, dan action*. Pertunjukan *Republik Cangik* diidentifikasi menggunakan jenis humor kategori *language; definition, infatilisism, insults, irony, misunderstanding, puns, ridicule, sarcasm, satire*. kategori *logic; coincidence*. Kategori *identity; eccentricity, exposure*. Kategori *Action; speed, chase*. Jumlah keseluruhan jenis humor yang dihasilkan dalam pertunjukan *Republik Cangik* yaitu 20 jenis humor.

## **B. Saran**

Penelitian berjudul *Humor Dalam Pertunjukan Republik Cangik Karya Nano Riantiarno* oleh peneliti masih belum maksimal dalam hal pencarian data-data serta pemaparan isi penelitian. Sehingga perlu untuk dimaksimalkan kembali oleh peneliti selanjutnya dan dikembangkan dengan kajian ilmu yang berbeda. Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pertunjukan *Republik Cangik* adalah memperluas kajian penelitian dengan beberapa kajian ilmu yang lain, seperti kajian ilmu semiotika, kajian manajemen produksi, atau pemasaran. Sehingga penelitian dengan objek yang sama akan terus berkembang sebagai kajian keilmuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, N. (2017). *Teknik Komedi Pada Film Maju Kena Mundur Kena WARKOP DKI*.
- Arjulita, P. (2020). Analisis Pertunjukan Randai Puti Mayangtaurai Di Nagari Andaleh Baruah Bukik. *Creativity and Research Theatre Journal*, 2(2), 33–45.
- Berger, A. (2017). *An Anatomy of Humor*. Routledge.
- Chaniago, R. H. (2017). Analisis Perkembangan Film Komedi Indonesia. *Journal of Communication (Nyimak)*, 1(2), 189–195.
- Dewojati, C. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Javakarsa Media.
- Hidayatullah, P., & Saksono, L. (2017). Struktur dan Tekstur Drama Kabale Und Liebe Karya Friedrich Schiller. *Identitaet*, 6(2).
- Kurniawan, I. (2011). *Analisis Wacana Humor Gara-Gara Dalam Pagelaran Wayang Kulit Dengan Dalang Ki Medot Samiyono Sudarsono (Sebuah Kajian Pragmatik)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahendrasari, N. (2018). *Drama Noktah Karya Meong Purwanto Untuk Pementasan 14-15 April 1992 Di Teater Arena, Taman Budaya Jawa Tengah; Strukturalisme George R. Kernodle*.
- Mania, S. (2008). *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran* (Vol. 11, Issue Desember).
- Munazif, A. (2020). Struktur dan Tekstur Lakon Maut dan Sang Dara Karya Ariel Dorfman. *Jurnal Laga-Laga*, 6(2).
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nurchayono, W. (2020). Analisis Struktur, Tekstur dan Permasalahan Politis Wayang Beber Jaka Kembang Kuning. *Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 17(2), 98–110.
- Rahmanadji, D. (2007). *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*.
- Riantiarno, N. (2017). *Membaca Teater Koma; 1977-2017*. Ko-Madjud (Koma) Foundation.
- Sahid, N. (2013). *Estetika Teater Gandrik Yogyakarta Era Orde Baru Kajian Sosiologi Seni* (Vol. 1). Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Penerbit Ombak.
- Siswanto, N. (2018). Perubahan dan Perkembangan Panakawan Dalam Pewayangan. *Corak; Jurnal Seni Kriya*, 7(1).
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

- Soelistyarini, T. (2013). *Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah*.
- Soemanto, S. (Ed.). (2012). *Drama; Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Javakarsa Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta CV.
- Suhadi, A. (1989). *Humor itu Serius; Pengantar ke "Ilmu Humor."* PT Pustakakarya Grafikatama.
- Suhardjo, D. (2008). *Metodologi Penelitian Interdisipliner dan Penulisan Laporan Karya Ilmiah*. Safiria Insania Press.
- Sunarto. (2012). Panakawan Wayang Kulit Purwa: Asal-usul dan Konsep Perwujudannya. *Seni Dan Budaya Panggung*, 22(3), 225–350.
- Widiyastuti, N. (2021). *Wacana Humor Pada Tagar #MataNajwaMenantiTerawan Di Twitter*. 4(2), 159–172.
- Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Yuwana, R. (2019). Strategi Penciptaan Materi Humor: Analisis Transitivitas. *Leksana; Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1–10.

